

Hubungan Antara IMD Dan Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Harapan Baru Samarinda

Resta Revalda Ningsih^{1*}, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: resta.revalda98@gmail.com

Diterima: 29/07/20

Revisi: 05/09/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini dan Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan rancangan *Kuantitatif Korelasional* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 107 responden. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi square*.

Hasil : Berdasarkan inisiasi menyusui dini adalah melakukan IMD sebanyak 93 ibu (86,9%) dan tidak melakukan IMD sebanyak 14 ibu (13,1%). Dari hasil bivariat *p-value* 0,009 <0,05 dan *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,227. Ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Berdasarkan hasil budaya adalah berpengaruh terhadap budaya sebanyak 53 ibu (49,5%) dan tidak berpengaruh terhadap budaya sebanyak 54 ibu (50,5%). Dari hasil bivariat *p-value* 0,003 <0,05 dan *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,490. Ada hubungan antara budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Manfaat : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada ibu dalam proses menyusui, serta dapat menambah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, khususnya bagi ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi, untuk menjadi masukan penting bagi petugas kesehatan dalam memantau dan mengarahkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan judul Hubungan Antara Inisiasi Menyusui dini Budaya dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

Abstract

Purpose of study : Research is aimed to know the relationship between initiation feeding early and culture by the provision of breastfeeding exclusive the posyandu the working areas of puskesmas new hope samarinda.

Methodology : This research using quantitative design of correlational with the approach cross-sectional. The sample as many as 107 respondents. Data collection through the questionnaire. Analysis bivariat use test chi square.

Results : Based on initiation feeding early is to imd as many as 93 mother (86,9%) and did not take imd 14 mother (13.1%). From the results of bivariate *p-value* 0,009 <0,05 and *Odds Ratio* (OR) of 0,227. There is a relationship between from early initiation and exclusive breastfeeding working areas are the new hope Samarinda. Based on the results of culture is influential with the culture as many as 53 mother (49,5%) and did not influence with the culture as much as 54 mother (50.5%). From the results of bivariate *p-value* 0,003 <0,05 and *Odds Ratio* (OR) of 3,490. There was a correlation between a culture with the exclusive breastfeeding are the working areas of the Harapan Baru samarinda.

Applications : The results of the study can be used as a source of information to the mother of in the process of feeding , and can increase knowledge regarding the provision of exclusive breastfeeding mother, especially for mother who do not give exclusive breastfeeding on a journey, to be enter important for health workers in monitoring and directing mother who do not give exclusive breastfeeding on a journey, it is expected that researchers to use the title of the relationship between breastfeeding initiation early culture and support of health workers by the provision of exclusive breastfeeding in children aged 6-12 months.

Kata kunci : IMD, Budaya, ASI Eksklusif.

1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah nutrisi yang sangat baik untuk di berikan pada bayi dikarenakan hampir 100% semua kandungan gizi dan nutrisi ASI paling penting bagi bayi (Yuliarti, 2010).

Menurut Widiartini (2017), Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah suatu proses bayi langsung diletakkan di dada ibu agar bayi merasakan kehangatan dari kulit ibu sehingga menurunkan risiko kematian karena hipotermia dan IMD ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada bayi agar menyusui secepat mungkin setelah bayi lahir, yang artinya bayi akan mencari puting susu tanpa ibu harus mengarahkan atau memasukkan puting ke dalam mulut bayi, dia akan menyusu atas kemauannya sendiri dan merangsang ASI cepet mengalir lancar.

Menurut Riyanti dkk (2018) dikatakan berpengaruh, artinya keyakinan yang terdapat didalam masyarakat agar bayi merasa kenyang dapat diberikan susu formula serta makan tambahan lainnya selain ASI hingga usia enam bulan. Jika tidak berpengaruh artinya ibu sudah menerapkan ASI secara Eksklusif.

Hasil dari *Riskesdas 2018* mengatakan pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan, jumlah ASI Eksklusif yang tertinggi di Provinsi Bangka Belitung dengan jumlah 56,7%, sedangkan yang terendah di Provinsi NTB dengan jumlah 20,3%.

Berdasarkan data yang terdapat di Wilayah Puskesmas Harapan Baru Samarinda jumlah pemberian ASI Eksklusif tahun 2018 didapatkan data dari bulan Maret sampai bulan Agustus bahwa jumlah Bayi usia 0-6 bulan sebesar 138 bayi. Jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 68 bayi dan jumlah bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebesar 70 bayi. Serta data yang didapat dari Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada bulan Februari tahun 2019 jumlah bayi usia 6-12 bulan yang terdaftar di 19 Posyandu adalah 139 bayi.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara singkat oleh peneliti pada tanggal 28 November 2019 didapatkan bahwa 3 dari 5 ibu melakukan IMD dan 2 ibu tidak melakukan IMD. Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan informasi, 2 dari 5 ibu memberikan madu pada bayi sebelum usia 6 bulan dan 3 ibu tidak memberikan madu pada bayi. 3 dari 5 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif, 2 bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif karena ibu memberikan madu pada bayi sebelum usia 6 bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara inisiasi menyusui dini dan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan rancangan *Kuantitatif Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan berjumlah 139 bayi yang terdaftar di 19 Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Teknik pengambilan sampel adalah *Cluster sampling (Area Sampling)* sebanyak 107 sampel yang telah dihitung menggunakan rumus *slovin*. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 - 24 Februari 2020. Tempat penelitian dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu kuesioner budaya pengukuran kuesioner menggunakan *skala likert* yaitu jawaban diukur dengan teknik *scoring*. Adapun hasil dari uji validitas didapatkan dari 20 pernyataan terdapat 7 butir pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai r hitung $\geq r$ table (0,361) dan hasil dari uji reliabilitas yaitu dengan nilai $0,475 > 0,6$ sehingga kuesioner yang digunakan dikatakan reliabel. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara inisiasi menyusui dini dan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil uji p -value $< 0,05$.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada tanggal 4 - 24 Februari 2020 berjumlah 107 responden.

3.1 Analisa Univariat

1) Responden Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Karakteristik Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun	2	1,9%
20-35 Tahun	86	80,4%
>35 Tahun	19	17,8%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu

Karakteristik Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase
SD	4	3,7%
SMP	16	15,0%
SMA	48	44,9%
Perguruan Tinggi	39	36,4%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Karakteristik Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
IRT	49	45,8%
PNS	15	14,0%
Swasta	20	18,7%
Lain-lain	23	21,5%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

2) Responden Bayi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia Bayi

Karakteristik Usia Bayi	Frekuensi	Persentase
6 Bulan	36	33,6%
7 Bulan	18	16,8%
8 Bulan	17	15,9%
9 Bulan	14	13,1%
10 Bulan	14	13,1%
11 Bulan	4	3,7%
12 Bulan	4	3,7%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	51	47,7%
Perempuan	56	52,3%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

3) Variabel Penelitian

Tabel 6. Distribusi Frekuensi IMD di Posyandu

Inisiasi Menyusui Dini	Frekuensi	Persentase
Melakukan IMD	93	86,9%
Tidak Melakukan IMD	14	13,1%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Budaya di Posyandu

Budaya	Frekuensi	Persentase
Berpengaruh	53	49,5%
Tidak Berpengaruh	54	50,5%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
ASI Eksklusif	36	33,6%
Tidak ASI Eksklusif	71	66,4%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

3.2 Analisa Bivariat

Tabel 9. Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia (6-12 Bulan) di Posyandu

Inisiasi Menyusui Dini	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value	OR (95%)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Melakukan IMD	27	29,0	66	71,0	93	100,0	0,009	0,227
Tidak Melakukan IMD	9	64,3	5	35,7	14	100,0		
Total	36	33,6	71	66,4	107	100,0		

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 10. Hubungan antara Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia (6-12 bulan) di Posyandu

Budaya	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value	OR (95%)
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Berpengaruh	25	47,2	28	52,8	53	100,0	0,003	3,490
Tidak Berpengaruh	11	20,4	43	79,6	54	100,0		
Total	36	33,6	71	66,4	107	100,0		

Sumber: Data Primer 2020

Pembahasan

3.1 Analisis Univariat

1) Responden Ibu

a. Usia ibu

Dari hasil penelitian, 107 responden pada usia ibu didapatkan mayoritas berusia yaitu 20-35 tahun sebesar 84 ibu (78,5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Nasihah \(2015\)](#), bahwa mayoritas ibu berusia adalah 20-35 tahun sebesar 34 ibu (65,4%). Menurut [Hurlock \(1998\)](#) dalam [Kusumaningsih & Ayunita \(2017\)](#) mengatakan bahwa semakin seseorang cukup usia, maka yang diperoleh dalam tingkat kematangan dan kekuatan setiap individu untuk melakukan suatu pekerja, berkembang daya pola berpikir sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh akan semakin meningkat. Menurut [Hartono \(2009\) & Emilia \(2004\)](#) dalam [Lumbantoruan \(2018\)](#) mengatakan bahwa dalam usia reproduksi yang sangat baik terdapat pada usia 20-35 tahun karena masa dimana usia tersebut sangat bagus dalam hal hamil, melahirkan dan menyusui. Selain itu kemampuan yang diperoleh ibu usia lebih dari 35 tahun sangat dikhawatirkan produksi ASI yang keluar akan berkurang sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI secara Eksklusif.

b. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian, 107 responden pada pendidikan ibu didapatkan mayoritas tingkat pendidikan adalah SMA sebesar 48 ibu (44,9%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Nasihah \(2015\)](#), bahwa tingkat pendidikan ibu adalah SMA sebesar 28 ibu (53,8%). Menurut [Notoatmodjo \(2003\)](#) dalam [Nasihah \(2015\)](#) pendidikan akan berpengaruh besarnya terhadap pengetahuan seseorang akan semakin luas pemahaman tentang pemberian ASI secara Eksklusif.

c. Pekerjaan Ibu

Dari hasil penelitian, 107 responden pada pekerjaan ibu didapatkan mayoritas pekerjaan adalah IRT sebesar 49 ibu (45,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Nasihah \(2015\)](#), bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT sebesar 33 ibu (63,5%). Menurut [Koba dkk \(2019\)](#) pekerjaan ialah sesuatu kedudukan yang wajib harus dimiliki seseorang dan tugas pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan jenis pekerjaan Ibu rumah tangga lebih mempunyai waktu yang cukup lama berada didalam rumah untuk memberikan ASI secara optimal. Sedangkan sebagian ibu bekerja rata-rata tidak memberikan ASI yang optimal dikarenakan terkadang ibu yang sudah bekerja seharian akan merasa malas dan capek dengan kegiatan memerah ASI ([Bahriah dkk, 2019](#)).

2) Responden Bayi

a. Usia Bayi

Dari hasil penelitian, 107 responden pada usia bayi didapatkan mayoritas berusia yaitu 6 bulan sebesar 36 bayi (33,6%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Ara dkk \(2018\)](#), bahwa mayoritas bayi berusia bayi yaitu 12 bulan sebesar 18 bayi (29,0%).

Menurut [Noorbaya dkk \(2019\)](#) mengatakan masa bayi di mulai dari usia 0-12 bulan. Masa bayi di bagi menjadi 2 yaitu :

- (1) Masa Neonatal di mulai dari usia 0-28 hari.
 - (a) Masa neonatal dini di mulai dari usia 0-7 hari.
 - (b) Masa neonatal lanjut di mulai dari usia 8-28 hari.
- (2) Masa Pascaneonatal di mulai dari usia 29 hari-12 bulan.

b. Jenis Kelamin Bayi

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden pada jenis kelamin bayi usia 6-12 bulan adalah Perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%) dan Laki-laki sebanyak 51 bayi sebesar (47,7%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Hamzah \(2018\)](#), bahwa jenis kelamin bayi usia 4-6 bulan terbanyak adalah Laki-laki sebanyak 35 bayi sebesar (51,5%) dan Perempuan sebanyak 33 bayi sebesar (48,5%). Hasil penelitian menurut [Putri & Illahi \(2017\)](#) mengatakan bahwa bayi laki-laki dianggap sangat kuat dan sangat aktif dari perempuan sehingga dapat dikatakan bahwa bayi laki-laki membutuhkan asupan gizi dan nutrisi yang lebih banyak dari perempuan.

3) Variabel Penelitian

a. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Berdasarkan hasil penelitian, 107 responden pada inisiasi menyusui dini didapatkan hasil terbanyak adalah melakukan IMD sebanyak 93 ibu (86,9%) dan tidak melakukan IMD sebanyak 14 ibu (13,1%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Harmia dkk \(2019\)](#), bahwa hasil terbanyak inisiasi menyusui dini adalah Melakukan IMD sebanyak 84 ibu (60,4%) dan Tidak Melakukan IMD sebanyak 55 ibu (39,6%). Menurut [Widiartini \(2017\)](#), Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah suatu proses bayi langsung diletakkan di dada ibu agar bayi merasakan kehangatan dari kulit ibu sehingga menurunkan risiko kematian karena hipotermia dan IMD ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada bayi agar menyusui segera mungkin setelah bayi lahir, yang artinya bayi akan mencari puting susu tanpa ibu harus mengarahkan atau memasukkan puting ke dalam mulut bayi, dia akan menyusu atas kemauannya sendiri dan merangsang ASI cepat mengalir lancar.

b. Budaya

Berdasarkan hasil penelitian, 107 responden pada budaya didapatkan hasil terbanyak adalah berpengaruh sebanyak 53 ibu (49,5%) dan tidak berpengaruh sebanyak 54 ibu (50,5%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Riyanti dkk \(2018\)](#), bahwa hasil terbanyak Budaya adalah Berpengaruh sebanyak 33 ibu (63,5%) dan Tidak Berpengaruh sebanyak 19 ibu (36,5%). Menurut [Riyanti dkk \(2018\)](#) dikatakan berpengaruh, artinya keyakinan yang ada didalam masyarakat agar bayi merasa kenyang dapat diberikan ASI dan susu formula serta MPASI hingga usia 6 bulan. Jika tidak berpengaruh artinya ibu sudah menerapkan ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan.

c. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 107 responden pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan bayi dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%), sedangkan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Lumbantoruan \(2018\)](#), bahwa pemberian ASI Eksklusif sebesar 15 bayi (31,9%) sedangkan yang tidak pemberian ASI Eksklusif 32 bayi (68,1%). ASI Eksklusif adalah makanan yang paling tidak dapat tergantikan karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apa pun dari luar ([Yuliarti, 2010](#)).

3.2 Analisis Bivariat

1. Dari hasil penelitian Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia (6-12 Bulan) di Posyandu.

Berdasarkan [tabel 9](#) didapatkan informasi bahwa dari 93 responden ibu yang Melakukan IMD ada 27 ibu (29,0%) memberikan ASI secara Eksklusif (%) ini dikarenakan saat bayi di letakkan di dada ibu dan bayi memperkuat refleksi mengisap dalam beberapa jam pertama setelah lahir akan merangsang produksi ASI cepat mengalir lancar dan ada 66 ibu (71,0%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan produksi ASI yang sedikit. Serta terdapat 14 responden ibu yang Tidak Melakukan IMD ada 9 ibu (64,3%) memberikan ASI secara Eksklusif ini dikarenakan dengan keadaan bayi lahir dengan berat badan kurang dari batas normal tetap membutuhkan ASI Eksklusif untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan otak bayi dan ada 5 ibu (35,7%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan ibu tidak mengetahui pentingnya melakukan IMD bagi kelancaran produksi ASI.

Hasil uji *Chi Square* di peroleh nilai *p-value* $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,227. Artinya ibu Melakukan IMD dan ibu tidak Melakukan IMD memiliki peluang yang sama dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Irawan \(2018\)](#) tentang hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif di RSUD Wangaya Kota Denpasar. Ada 22 sampel (44%) yang mendapatkan IMD, Ada 28 sampel (66%) yang tidak mendapatkan IMD. Dimana didapatkan nilai p -value 0,04 <0,05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif. Untuk mengetahui besarnya hubungan, dapat dilakukan perhitungan nilai Odds Rasio yaitu 5,63 dengan IK 95% 1,64-19,23 yang berarti OR terletak antara 1, 64-19, 23, yang artinya ibu yang melaksanakan IMD memiliki peluang 5 kali lebih banyak untuk memberikan ASI Eksklusif dari pada ibu yang tidak melaksanakan IMD.

Menurut [Widiartini \(2017\)](#), Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah suatu proses bayi langsung diletakkan di dada ibu agar bayi merasakan kehangatan dari kulit ibu sehingga menurunkan risiko kematian karena hipotermia dan IMD ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada bayi agar menyusui segera mungkin setelah bayi lahir, yang artinya bayi akan mencari puting susu tanpa ibu harus mengarahkan atau memasukkan puting ke dalam mulut bayi, dia akan menyusu atas kemauannya sendiri dan merangsang ASI cepat mengalir lancar.

Menurut [Patel, et.al \(2015\)](#) menyatakan bahwa rendahnya ibu melakukan IMD di pengaruhi oleh operasi caesar dan kelahiran rendah berat badan bayi, merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. [Woldeamanuel \(2020\)](#) menyatakan bahwa ibu yang tinggal di pedesaan cenderung lebih kecil untuk mulai menyusui dalam waktu 1 jam setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang tinggal di perkotaan dikarenakan persalinan di rumah dan kelahiran jenis caesar dikaitkan dengan inisiasi menyusui dini yang tertunda. ASI Eksklusif adalah makanan yang tidak dapat tergantikan untuk bayi sebelum usia enam bulan karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apa pun dari luar ([Yuliarti, 2010](#)).

2. Dari hasil penelitian Hubungan antara budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia (6-12 Bulan) di Posyandu.

Berdasarkan [tabel 10](#) didapatkan informasi bahwa dari 53 responden ibu yang berpengaruh terhadap budaya ada 25 ibu (47,2%) memberikan ASI secara Eksklusif ini dikarenakan Ibu sangat mempercayai bahwa teknologi berhasil membuat susu formula mirip ASI, tetapi ibu tidak memberikan ASI saja hingga usia enam bulan dan ada 28 ibu (52,8%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan budaya yang ada di masyarakat mengenai ASI yang keluar pertama kali berwarna kekuningan harus dibuang karena merupakan ASI basi akan tetapi ibu memberikan ASI saja sebelum bayi usia enam bulan. Serta terdapat 54 responden ibu yang tidak berpengaruh terhadap budaya ada 11 (20,4%) memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan ibu sudah menerapkan ASI secara eksklusif pada bayi hingga usia enam bulan dan ada 43 ibu (79,6%) tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan ibu sudah memberikan susu formula sebelum bayi usia enam bulan.

Hasil uji *Chi Square* di peroleh nilai p -value 0,003 <0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,490. Artinya ibu yang terpapar pengaruh budaya berisiko 3 kali lebih besar tidak menerapkan ASI Eksklusif dari pada ibu yang tidak terpapar pengaruh budaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Riyanti dkk \(2018\)](#) tentang hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ada 33 responden (63,5%) berpengaruh terhadap budaya dalam pemberian ASI Eksklusif, dan 19 responden (36,5%) tidak berpengaruh terhadap budaya dalam pemberian ASI Eksklusif. Dimana nilai p -value 0,000 <0,05 berarti H_0 ditolak H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Menurut [Riyanti dkk \(2018\)](#) dikatakan berpengaruh, artinya keyakinan yang ada di dalam masyarakat agar bayi merasa kenyang dapat memberikan ASI dan susu formula serta MPASI hingga usia enam bulan. Jika tidak berpengaruh artinya ibu sudah menerapkan ASI Eksklusif hingga usia enam bulan.

Menurut penelitian [Dornan, et.al](#) di Thailand pada tahun 2015 mengatakan bahwa budaya yang ada di masyarakat Thailand mempengaruhi kebiasaan ibu dalam menyusui anaknya. Ada 3 hal dari budaya yang ditemukan dalam penelitian ini yang mempengaruhi perilaku individu. Budaya tersebut yaitu budaya nasional, budaya organisasi dan budaya individu. Dornan menemukan bukti bahwa budaya yang dipercaya oleh masyarakat memunculkan sebuah filosofi yang akan menggiring perilaku masyarakat di sebuah organisasi. Perilaku tersebut akan dilakukan setiap hari dan turun temurun didalam organisasi sehingga akan menjadi tradisi. Tradisi ini yang akan mempengaruhi setiap individu untuk ikut melakukannya.

Menurut penelitian [Saaty, et.al. \(2015\)](#), dengan tujuan untuk mengetahui praktik menyusui dikalangan imigran yang berasal dari Arab dan tinggal di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menemukan fakta bahwa adanya perbedaan persepsi dan budaya antara negara asal dengan negara tempat tinggal sekarang mempengaruhi perilaku ibu-ibu dalam menyusui bayinya. Perilaku dibentuk oleh budaya dan nilai-nilai serta keyakinan agama para ibu-ibu Arab ini berkembang dengan adanya perbedaan persepsi serta budaya ditempat mereka tinggal sekarang.

Menurut [Wanjohi, et.al \(2017\)](#) mengatakan orang Sukuma dari Tanzania memiliki budaya kolostrum merupakan kotoran dan harus di buang. Kumuh Viwandani memiliki budaya bahwa ASI yang tidak mencukupi dalam beberapa hari pertama dan tangisan juga diidentifikasi sebagai alasan pemberian makanan pralakta. 2 atau 3 hari setelah lahir, jika anak menangis,

mereka akan merebus air dan memberi sedikit garam dan gula, untuk menghentikan sakit perutnya. Kumuh Korogocho Bayi tidak kenyang hanya di berikan ASI saja, jadi ibu memberikan bubur pada bayi sebelum usia satu bulan. Keyakinan umum di kalangan ibu muda di masyarakat adalah bahwa memberikan ASI dalam waktu yang lama akan membuat puyudaranya melorot dan membuatnya tidak menarik.

ASI Eksklusif adalah makanan yang tidak akan pernah tergantikan oleh apapun karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apa pun dari luar (Yuliarti, 2010).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara inisiasi menyusui dini dan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan kesimpulan bahwa:

Karakteristik Responden, Karakteristik ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda diperoleh mayoritas usia ibu adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 86 ibu (80,4%). Karakteristik mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 48 ibu (44,9%).

Karakteristik mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 49 ibu (45,8%), karakteristik bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda diperoleh mayoritas usia bayi adalah berusia 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%) dan karakteristik jenis kelamin bayi terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 bayi (52,3%).

Variabel Penelitian yaitu Mayoritas Inisiasi menyusui dini adalah Melakukan IMD sebanyak 93 ibu (86,9%), Mayoritas Budaya adalah Tidak Berpengaruh sebanyak 54 ibu (50,5%), Dari hasil pemberian ASI Eksklusif mayoritas terbanyak adalah Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Terdapat hubungan signifikan antara variabel inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda diperoleh nilai *p-value* 0,009 <0,05.

REFERENSI

- Afnan H. Saaty, et.al. (2015). Practices of Breastfeeding among Arab Mothers Living in the United States. *World Journal of Medical Sciences*, [e-journal] 12 (2): pp. 183–188.
- Archana Patel, et.al. (2015). Rates and Determinants of Early Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding at 42 days Postnatal in six low and middle-income Countries. *Journal Reproductive Health*, 12.
- Berhanu Teshome Woldeamanuel. (2020). Trends and factors associated to early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding and duration of breastfeeding in Ethiopia: evidence from the Ethiopia Demographic and Health Survey 2016. *Woldeamanuel International Breastfeeding Journal*
- Diza Fathamira Hamzah. (2018). Pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal Jumantik Vol.3 No.2*.
- Edward R Koba dkk. (2019). Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Ranomuut Manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp) Vol.7 No.1*.
- Elvira Harmia dkk. (2019). Hubungan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol.9 No.2*.
- F.B Monika. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika).
- Fitriyani Bahriah dkk (2019). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. *Journal Endurance Vol.2 No.2*.
- Hasil Utama Riskesdas. (2018) (dilihat pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 12:00 WITA)
- Ida Ayu Putu Widiartini. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Jessica Irawan. (2018). Hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada Vol.15 No.1*.
- Latifatun Nasihah. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI DI BPM ny. Andre Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan Vol.2 No.2*.
- Lesley Dornan, et.al. (2015). Thai Cultural Influences on Breastfeeding Behaviour. *Evidence Based Midwifery*, [e-journal] 13 (3): pp. 84–91.
- Maida Ayu Ara dkk. (2018). Perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan berdasarkan pemberian ASI. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Vol.2 No.1*.
- Mestika Lumbantoruan. (2018). Hubungan karakteristik ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2018. *Jurnal Maternal dan Neonatal Vol.3 No.1*.
- Milka Wanjohi, et. Al. (2017). Sociocultural factors influencing breastfeeding practices in two slums in Nairobi, Kenya. *International Breastfeeding Journal*.
- Nurheti Yuliarti. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Rismaina Putri, Suci Aji Illahi. (2017). Hubungan pola menyusui dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi. *Journal of Issues in Widwifery Vol.1 No.1*.
- Siti Noorbaya dkk. (2019). *Panduan Belajar Asuhan Keperawatan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jogjakarta: Gosyen Publishing.

Tri Puspa Kusumaningsih, Novia Ayunita. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Kalikotes, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo tahun 2017. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.8 No.2*.